# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar belakang penelitian

Anak merupakan suatu harapan baru bagi keberlangsungan generasi suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, anak diberi pelatihan untuk mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan keterampilannya agar menjadi sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi informasi saat ini. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dibekali pendidikan yang baik. Namun berdasarkan realita yang ada, banyak anak-anak yang mengalami putus sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada diantaranya faktor ekonomi (kemiskinan), faktor lingkungan, faktor internal anak dan lain sebagainya. Dari beberapa faktor yang ada, faktor ekonomi (kemiskinan) merupakan faktor terbesar yang menghambat dalam mendapatkan pendidikan bagi anak, sehingga masih banyak anak-anak di Indonesia yang mengalami putus sekolah.

Sesuai dengan pernyataan dan permasalahan diatas, maka upaya yang dilakukan oleh pemerintah dibidang kesejahteraan dalam memberikan perlindungan dan pembinaan terhadap anak yang kurang mampu dan yang putus sekolah adalah penyediaan lembaga-lembaga pelayanan sosial. Anak harus dapat tumbuh dan berkembang menjadi menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas, bahagia, bermoral tinggi dan terpuji, karena dimasa depan mereka merupakan aset yang akan menentukan kualitas peradaban bangsa. Semakin baik kepribadian anak maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa, begitu pula sebaliknya, agar dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut. Anak perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat berkembang secara wajar.

Pemenuhan kebutuhan dan pengembangan secara wajar bagi anak memiliki makna yang sangat besar yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar anak yang memiliki kebutuhan fisiologis, anak membutuhkan makanan yang bergizi, pakaian, sanitasi dan perawatan kesehatan dan kasih sayang dari orang tuanya. Kebutuhan anak yang lainya adalah berupa pendidikan, anak memerlukan pendidikan baik itu secara formal melalui kegiatan di sekolah maupun secara informal melalui asuhan orang tua sendiri maupun keluarga pengganti. Fenomena yang perlu mendapat perhatian saat ini adalah maraknya anak-anak terlantar yang ada di Indonesia.

Dari data BPS pada tahun 2012 yang lalu jumlah anak Indonesia mencapai sepertiga dari total penduduk indonesia (33,9%) dimana ada sekitar 51,3% laki-laki dan sekitar 48,7% perempuan. Namun diantara anak-anak tersebut banyak diantaranya yang mengalami keterlantaran. Merujuk dari [www.kemsos.go.id](http://www.kemsos.go.id) menunjukan bahwa tahun 2012 masih ada sekitar 4,8 juta anak terlantar di Indonesia, hanya 233.000 anak terlantar diantaranya yang telah mendapatkan penanganan dari pemerintah melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) yang telah dijalankan, artinya masih banyak anak terlantar lain yang masih memerlukan perhatian, bantuan dan penanganan pemerintah.

Meningkatnya angka penduduk miskin telah mendorong meningkatnya anak putus sekolah dan meningkatnya anak terlantar. Pada umumnya anak-anak terlantar mengalami masalah ganda seperti kesulitan ekonomi, menderita gizi buruk, kurang perhatian dan kasih sayang orang tuanya, tidak bisa mendapatkan layanan pendidikan secara maksimal dan lain sebagainya.

Keterlantaran anak berkaitan langsung dengan lemah nya kondisi sosial ekonomi keluarga. Sehingga orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya. Keterlantaranya ini yang menyebabkan anak tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosial. Selain belum matang jasmani dan rohaninya mereka juga mengalami nasib yang kurang beruntung. Penanganan masalah kesejahteraan sosial anak terlantar sudah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun swasta baik melalui sistem sosial panti dan non panti.

Panti asuhan anak adalah salah satu solusi untuk menanggulangi masalah anak terlantar. Panti asuhan anak bersedia menampung anak-anak terlantar tersebut dimana fasilitas pelayanan yang diberikan dapat membantu dan memenuhi berbagai kebutuhan anak-anak tersebut melalui berbagai pelayanan sosial yang diberikan. Terdapat kira-kira 7000 panti asuhan di seluruh indonesia yang mengasuh lebih dari setengah juta anak-anak.

Pemerintah Indonesia sendiri hanya memiliki dan menjalankan sedikit dari panti asuhan tersebut. Salah satunya adalah Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Bandung. Panti yang berlokasi di Ciumbuleuit kota Bandung ini memberikan berbagai fasilitas dan pelayanan sosial bagi anak-anak terlantar guna memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dan tercatat sebanyak 74 orang anak yang bersekolah ditingkat SMP dan SMA di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak yang membutuhkan pelayanan atau perlindungan.

Program pelayanan sosial diharapkan dapat membuat anak tersebut dapat berkembang secara baik, karena meskipun mereka berada pada ekonomi menengah kebawah, melalui berbagai kemudahan tersebut mereka tetap bisa melaksanakan kehidupan sehari-harinya untuk keberlangsungan hidupnya. Dan tujuan dari pelayanan sosial ini dapat melindungi, membantu individu untuk mengatasi masalah-masalah yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, serta meningkatkan proses perkembangan, dan meningkatkan kesadaran individu, kelompok, maupun masyarakat dalam kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan agar tercipta kehidupan yang layak dan berfungsi secara sosial.

Topik penelitian ini mencakup salah satu bidang penelitian kesejahteraan sosial yang di sampaikan oleh soehartono (2011:16) bahwa : “studi yang menguji memadai tidaknya pelayanan sosial yang tersedia dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan individu, kelompok dan masyarakat”. Berdasarkan pemaparan latar belakan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini mengambil judul,”Pengaruh Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Terhadap Keberfungsian Sosial Anak Di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit Kota Bandung.”

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang tertera di atas, bahwa terdapat anak-anak yang tinggal di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) dengan alasan anak tersebut tidak mendapatkan hak yang seharusnya mereka dapatkan dari orang tuanya, masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pelaksanaan program pelayanan sosial terhadap anak terlantar di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung?
2. Bagaimana keberfungsian sosial anak di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan program pelayanan sosial terhadap keberfungsian sosial anak di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung?

## Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang tertera, terdapat anak-anak yang tinggal di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) dengan alasan anak tersebut tidak mendapatkan hak yang seharusnya mereka dapatkan dari orang tuanya, Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengaruh pelaksanaan program pelayanan sosial di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung?
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana keberfungsian sosial anak di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung?
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pelaksanaan program pelayanan sosial terhadap keberfungsian sosial anak di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung?

### Kegunaan penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan pelaksanaan program pelayanan sosial di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak Ciumbuleuit kota Bandung.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada anak terlantar, sehingga mereka dapat memahami dan memanfaatkan pelaksanaan program pelayanan sosial terhadap keberfungsian sosial anak di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak Ciumbuleuit kota Bandung.

## Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam segala bidang kehidupan, yang berorientasi kepada masyarakat dan masalah-masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat tersebut. Konsep kesejahteraan adalah dimana kebutuhan dasar tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, tetapi pendidikan dan kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahtera di dalam kehidupannya. Seperti yang telah diungkapakan oleh Walter A. Friedlander (Fahrudin 2012:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

**Definisi** diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi untuk membantu masyarakat dalam **memecahkan** masalahnya.pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah mengenai *human relation* (relasi antar manusia). Oleh sebab itu, relasi antar manusia merupakan inti dari profesi pekerjaan sosial. Definisi pekerjaan sosial menurut Asosiasi Nasional Pekerja Sosial Amerika Serikat (fahrudin, 2012:60)

Pekerjaan sosial adalah kegiatan professional membantu individu, kelompok atau masyarakaat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan merekaberfungsi sosialdan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini.

Fokus pekerjaan sosial adalah membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kondisi sosialnya. Pada fenomena perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat mampu meningkatkan dan memulihkan kondisi perilaku tersebut, sehingga masyarakat akan berperilaku sesuai dengan pola hidup yang sehat dalam usaha untuk mewujudkan kesejahteraan.

Kesejahteraan sosial, diperlukan sebuah usaha dalam pencapainnya, adapun definisi usaha kesejahteraan sosial menurut Isbandi (2005:86) adalah “ Suatu program ataupun kegiatan yang didesain secara kongkrit untuk menjawab masalah, kebutuhan masyarakat ataupun meningkatkan taraf hidup masyarakat”.

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa yang disebut dengan usaha kesejahteraan sosial merupakan kegiatan-kegiatan terorganisir, dilakasanakan untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik perorangan, kelompok maupun dalam cakupan yang lebih luas. Kesejahteraan sosial mencakup pelayanan-pelayanan sosial masyarakat agar terjalin sebuah *social fungctioning* seseorang baik individu, kelompok maupun masyarakat. Pelayanan sosial menurut Khan, (Fahrudin, 2012: 51)yaitu :

Pelayanan Sosial adalah konteks kelembagaan yang terdiri atas program-program yang disediakan bedasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Konsep tersebut mengandung arti bahwa pelayanan sosial merupakan upaya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi baik individu, kelompok maupun masyarakat agar mereka mampu melaksanakan segala aktifitas sesuai dengan peran sosialnya didalam masyarakat. Dan tujuan pelayanan ini untuk melindungi, membantu individu untuk mengatasi masalah-masalah yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, serta meningkatkan proses perkembangan, dan meningkatkan kesadaran individu, kelompok, maupun masyarakat dalam kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan agar tercipta kehidupan yang layak dan berfungsi secara sosial.

Selanjutnya pengertian keberfungsian sosial menurut suharto (2004) menyatakan bahwa:

Merujuk pada kemampuan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat dan sistem sosial serta jaringan sosial dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan (baik sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain).

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan individu, kelompok atau masyarakat dalam mengatasi masalah yang dihadapinya dan sistem sosial serta jaringan sosial dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan baik dari dalam diri maupun dari luar.

## Hipotesis

Setelah melihat dari kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mencoba merumuskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

Hipotesis utama :

HO : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan program pelayanan sosial terhadap keberfungsian sosial anak di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung.

H1 : Terdapat pengaruh pelaksanaan program pelayanan sosial terhadap keberfungsian sosial anak di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung.

Adapun sub-sub hipotesisnya :

1.H0 : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan program pelayanan sosial terhadap pemenuhan kebutuhan dasar di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung.

H1 : Terdapat pengaruh pelaksanaan program pelayanan sosial terhadap pemenuhan kebutuhan dasar di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung maka semakin baik pelaksanaan program pelayanan sosial maka semakin baik pelaksanaan tugas kehidupan.

2.H0 : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan program pelayanan sosial terhadap peranan sosial di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung.

H1 :Terdapat pengaruh pelaksanaan program pelayanan sosial terhadap peranan sosial di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung maka semakin baik pelaksanaan program pelayanan sosial maka semakin baik pemenuhan kebutuhan.

3.H0 : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan program pelayanan sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung.

H1 :Terdapat pengaruh pelaksanaan program pelayanan sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung maka semakin baik pelaksanaan program pelayanan sosial maka semakin baik pemenuhan kebutuhan.

## Definisi Operasional

Mempermudah proses penelitian tentang pengaruh pelaksanaan program pelayanan sosial terhadap keberfungsian sosial anak di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit kota Bandung, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

* + - 1. Pelayanan sosial adalah suatu yang terorganisir yang bertujuan untuk memberi pelayanan, membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk saling menyesuaikan diri dengan sesama dan lingkungan sosialnya.
      2. Keberfungsian sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan baik individu, kelompok maupun masyarakat dan interaksi sosial.
      3. Lembaga adalah suatu wadah yang menampung atau mewadahi aspirasi, pandangan, dan pendapat serta mensosialisasikan untuk mencapai tujuan yang sama.
      4. Anak terlantar adalah anak yang mempunyai suatu sebab yang dikarenakan orang tuanya tidak mampu melaksanakan kewajibanya sebagai orang tua sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi.

## Tabel 1.1

## Operasionalisasi Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Dimensi** | **Indikator** | **Item pertanyaan** |
| Variable X:  program pelayanan sosial  Variable Y:  Keberfungsian sosial | 1. Kesehatan 2. Pendidikan 3. Kesejahteraan 4. Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar 5. Kemampuan menjalankan peranan sosial 6. Kemampuan untuk memecahkan masalah | 1. Pemenuhan gizi 2. upaya pemeriksaan kesehatan 3. Penyediaan perlengkapan sekolah 4. Biaya pendidikan 5. Fasilitas 6. Kemampuan anak bersosialisasi 7. Fisik 8. Psikis 9. Sosial 10. Sebagai anak asuh di panti 11. Sosial 12. ekonomi | 1. Makan 3x sehari  2. Makanan yang sehat dan bergizi  3. Pemberian vitamin  1. Pemeriksaan kesehatan  2. Biaya pemeriksaan kesehatan  1. Tersedianya seragam sekolah  2. Tersedianya alat-alat tulis  1. Biaya transportasi  2. Uang saku  1. Apakah kamar tidur yang disediakan panti layak  2. Apakah ruang belajar sudah terpenuhi  3. Apakah fasilitas bermain yang disediakan oleh panti sudah terpenuhi  1. Adaptasi dilingkungan  2. Interaksi dilingkungan  1. Frekuensi mandi  2. Frekuensi tidur  3. Pakaian yang digunakan  1. Rasa aman didalam panti  2. Rasa nyaman didalam panti  1. Kunjungan orang tua/keluarga  2. Interaksi dengan teman di panti  3. Interaksi dengan teman di sekolah  4. Interaksi dengan kakak asuh di panti  1. Berkomunikasi di lingkungan panti  2. Menjalankan tugas piket di panti  3. mengikuti kegiatan yang diadakan panti  1. konsultasi masalah di dalam panti  1. konsultasi masalah keuangan individu  2. mampu mengatasi masalah yang dihadapi  3. membantu teman mengatasi masalah |

## Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriftif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada lembaga pembuat program, anak yang menerima program dan anak yang belum menerima program.
3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden dan diajukan langsung kepada responden, yaitu anak di rumah perlindungan sosial asuhan anak. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.

### Populasi dan Tenik Penarikan Sampel

#### Populasi

Populasi menurut Soehartono (2011 : 57), yaitu : “Jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah anak yang dikarenakan suatu sebab orang tuanya melalaikan atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi secara baik, baik secara jasmani, rohani maupun sosial yang di bina di lembaga rumah perlindungan sosial asuhan anak Cimbuleuit kota Bandung.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* menurut soehartono (2011 : 60), “cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara undian atau tabel bilangan sampel yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel bilangan random”. Populasi dalam penelitian ini adalah anak terlantar di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak, dengan jumlah keseluruhan populasi, terdapat 80 anak maka diambil sampel sebanyak 50% yaitu sebanyak 40 anak, yang mendapatkan pelayanan sosial sebagai Kelompok Eksperimen (KE), sedangkan 40 anak yang tidak mendapatkan program pelayanan sosial anak akan dijadikan Kelompok Kontrol (KK).

### Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian Skala Ordinal menurut Suhartono (2011 : 76), menyatakan bahwa :

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model Linkert, yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur. Skala Likert bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

1. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
2. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
3. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
4. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2
5. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1

### Teknis Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalanm tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji Rank Spearman (rs). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.
2. Dua macam sampel yang dipilih bersifat independen yaitu bebas.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus U yang digunakan adalah U yang terkecil atau utama

Keterangan :

U : simbol statistik yang dipakai dalam test U-Mann Whitney.

: jumlah responden kelompok eksperimen.

: jumlah responden kelompok kontrol.

: jumlah rank kelompok eksperimen.

: jumlah rank kelompok kontrol.

Pengujian statistik ini didasarkan pada karakteristik kelompok yaitu kelompok kedua yaitu kelompok kedua saling lepas dan keduanya memiliki skala ordinal, hasil perhitungan dari rumus U dimasukkan ke dalam dengan rumus :

Dimana : N = T =

Dimana : T = banyaknya observasi yang berangka sama suatu rank tertentu.

Kriteria pengujian hipotesis :

Pada taraf signifikan 5% jika besar dari maka diterima dan ditolak. Prosedurnya adalah sebagai berikut

1. Tentukan harga – harga dan dari dua kelompok itu, dengan table sampel N =
2. Berikan ranking bersama – sama skor – skor kedua kelompok itu, ranking 1 diberi skor yang secara aljabar paling rendah. Rangking tersusun mulai dari satu hingga N untuk observasi – observasi yang berangka sama, deberikan rata – rata ranking sama
3. Tentukan harga U, baik dengan cara menghitung maupun dengan menerapkan rumus.

Hasil perhitungan dari rumus disebanding dengan kriteria :

ditolak, diterima jika

ditolak, ditolak jika

## Lokasi dan Waktu Penelitian

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak di Ciumbuleuit kota Bandung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

Merupakan salah satu lembaga yang mendapatkan program pelayanan sosial

Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dalam penelitian.

Tersedianya program pelayanan sosial di lembaga RPSAA.

### Waktu Penelitian

### Tabel 1.2

Waktu Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** | | | | | |
| **2016** | | | | | |
| **Sept** | **Okt** | **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** |
| Tahap Pra Lapangan | |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan | |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir | |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |